

# ANALISIS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KOTA TEGAL

Mohammad Drean Rediansyah Reza Putra

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[dreanreza@gmail.com](mailto:dreanreza@gmail.com)

## ABSTRACT

*The aim of the study were to analyze the competitiveness of manufacturing industry sector, determine the impact of the manufacturing industry to the employment opportunities and to also design a strategy to develop the manufacturing industry at Tegal City. This study used secondary and primary data. Secondary data consist of Tegal City PDRB data year 2012-2016, and labor data . This research used Shift Share analysis tool, Klassen typology, multiplier effect, and SWOT.*

*The results of the Shift Share analysis showed that in 2012-2016 the manufacturing industry sector experienced fluctuating growth with competitiveness which tended to decline but had positive values. Klassen Typology analysis results show the position of the manufacturing industry sector as a sector that is growing rapidly in 2012-2016. The results of the multiplier effect show that the manufacturing sector's labor did not bring an positive impact on employment opportunities in all sectors in Tegal City. Based on the SWOT Results, the industrial sector development policy strategies are: 1) Improving the quality of production with technology to be able to be competitive. 2) Improve quality and provide education on human resources to maximize the use of technology to boost production productivity. 3) Increase uses of modern technology to be ready to compete with domestic and international markets and finance support from the government and financial institutions. 4) Use of modern and environmentally friendly technology.*

*Keywords: Manufacturing Industry, Shift Share, Klassen Typology, Multiplier Effect, and SWOT*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengatur kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan penambahan penduduk dan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi serta disesuaikan dengan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Boediono (1999:1-2) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Secara lebih dalam

pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan berdampak pada kenaikan pendapatan yang diterima setiap masyarakat dan akan mempengaruhi kesejahteraan setiap masyarakat.

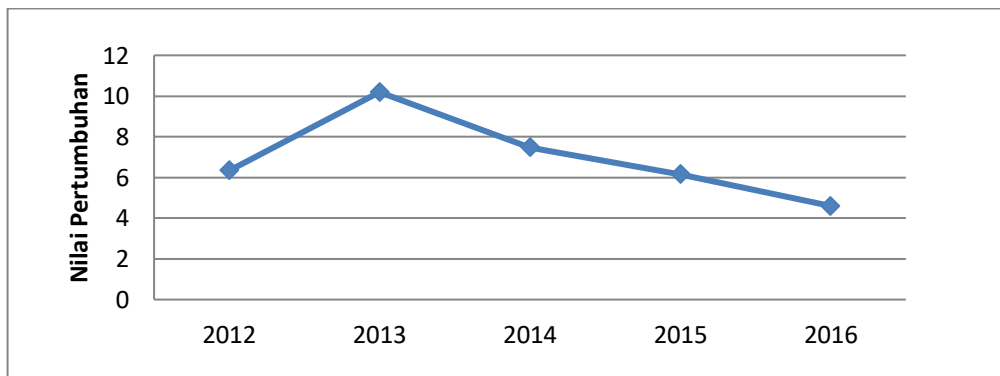
Pergeseran pola perekonomian di Indonesia dari tradisional menuju modern, membuat sektor Industri berkembang dengan cepat menggantikan sektor pertanian sebagai sektor utama yang berkontribusi besar bagi masyarakat. Perkembangan tersebut juga didukung oleh kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia, maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian (Kuncoro, 2007:96). Sektor industri kini dijadikan sebagai prioritas pembangunan dan diharapkan mempunyai peranan sebagai leading sektor atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2010:442).

Perkembangan sumbangan sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami perubahan yang fluktuatif namun secara konsisten menunjukkan proporsi persentase sumbangan sektor industri yang lebih besar dari pada sektor pertanian yang awalnya menjadi penopang perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor industri pengolahan juga masih memiliki peran yang cukup dominan dalam peningkatan kinerja perekonomian provinsi-provinsi khususnya Wilayah Jawa. Menurut Alisjahbana (2014:11) pada kajiannya, Daerah yang memiliki potensi ekonomi sebagai pendorong industri nasional adalah Jawa. Hal ini disebabkan karena banyaknya industri yang berkembang di daerah Jawa. Berdasarkan data dalam Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2016:1) 74,19% industri di Indonesia berada di Pulau Jawa sedangkan sisanya berada di luar Pulau Jawa. Konsentrasi terbesar Industri Pengolahan di Pulau Jawa berada di Provinsi Jawa Tengah sebesar 23,14 % (dari total nasional), Provinsi Jawa Timur sebesar 19,49 %, Jawa Barat sebesar 13,85 %. Sementara Dominasi Industri Pengolahan kedua berada di Pulau Sumatera, Khususnya Sumatera Utara sebesar 2,88 %.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang mendominasi sektor Industri pengolahan di Pulau Jawa. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, lapangan usaha Industri Pengolahan tahun 2016 masih menjadi penyumbang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah dengan peranan di atas 30 persen, kemudian diikuti oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor serta lapangan usaha Konstruksi. Empat lapangan usaha tersebut memberikan sumbangan sebesar 73,5 persen pada tahun 2016. Industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki PDRB paling besar kontribusinya dalam perekonomian di

Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 295,9 Milyar Rupiah pada Tahun 2016 (BPS 2017). Kabupaten Cilacap menduduki urutan pertama dengan nilai PDRB sektor Industri Pengolahan tertinggi sebesar 65.319.911 (juta rupiah) dan di urutan ke dua Kabupaten Kudus sebesar 53.304.531 (juta rupiah). Berbeda jauh dari Kabupaten Cilacap dan Kudus, di urutan dua terendah ada Kota Tegal dengan nilai PDRB sektor Industri Pengolahan sebesar 1.337.906 (juta rupiah) dan Kota Magelang sebesar 826.944 (juta rupiah).

Kota Tegal merupakan salah satu kotamadya yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan patut dijadikan fokus perhatian karena memiliki nilai PDRB Industri Pengolahan yang rendah dibanding dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah. Kota Tegal yang memiliki potensi strategis dalam bidang ekonomi, karena letaknya yang berada di jalur nasional yang menghubungkan kota-kota besar di pulau Jawa dan sangat mendukung proses pendistribusian perekonomian.. Oleh karena itu sudah sepatutnya pemerintah Kota Tegal menyusun sebuah strategi guna mengembangkan sektor Industri untuk meningkatkan pembangunan ekonomi Kota Tegal.



Sumber: BPS Kota Tegal, 2017

**GAMBAR 1.** Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2012-2016

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan PDRB sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal tahun 2012-2016 mengalami laju pertumbuhan yang cenderung mengalami penurunan. Pada gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 Laju pertumbuhan sektor Industri pengolahan di Kota Tegal mengalami pertumbuhan yang tinggi sebesar 10,19 persen dibanding tahun 2012 hanya memperoleh laju pertumbuhan sebesar 6,34 persen. Tahun 2014 laju pertumbuhan sektor industri mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 7,48 persen, dan terus mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 6,15 persen, hingga titik akhir penurunan di tahun 2016 sebesar 4,6 persen.

Untuk mengetahui suatu sektor dianggap memiliki keunggulan kompetitif dan dianggap sebagai sektor basis, diperlukan sebuah pengukuran konsentrasi dari suatu kegiatan industri dalam suatu daerah dengan peranan industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di dalam suatu wilayah perekonomian. Perhitungan basis *location quotient* (LQ) tersebut menggunakan variable PDRB atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi daerah (Licolin Arsyad, 1999).

**TABEL 1.** Perhitungan *Location Quotient* Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Tahun 2012-2016

2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata LQ
0,38	0,40	0,40	0,41	0,41	0,40

Sumber: BPS Kota Tegal, 2017 (diolah)

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) sektor Industri pengolahan di Kota Tegal tahun 2012-2016 menunjukkan rerata nilai  $LQ < 1$ . Pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa pada tahun 2012 nilai LQ sektor Industri di Kota Tegal sebesar 0,38. Pada tahun 2013 nilai LQ yang didapat sebesar 0,40. Pada tahun 2014 nilai LQ masih stagnan di angka 0,40. Pada tahun 2015 nilai LQ berubah ,menjadi 0,41, dan pada tahun 2016 nilai LQ sektor Industri di Kota Tegal sebesar 0,41. Hasil dari rerata LQ yang didapat dari perhitungan adalah 0,40 (  $LQ < 1$  ) atau dengan kata lain bahwa sektor Industri Pengolahan bukan merupakan sektor basis di Kota Tegal.

Kota Tegal merupakan salah satu kota dengan posisi kategori Industri Pengolahan terendah di Provinsi Jawa Tengah. Untuk itu, perlu adanya upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor Industri Pengolahan menjadi sektor basis dan mampu mendongkrak perekonomian di Kota Tegal. Pemerintah diharapkan berupaya penuh membuat sebuah kebijakan guna mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Kerja sama antara pemerintah

dengan masyarakat perlu di lakukan guna mengolah potensi yang ada dan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi di Kota Tegal.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Definisi Industri**

Menurut Kartasapoetra (1997:68), pengertian industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih untuk penggunaannya. Dalam pengertian lain, industri adalah suatu aktivitas yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan tujuan untuk dijual. Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit.

### **Otonomi Daerah**

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah pasal 1, mengatakan “otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri”. Tujuan utama Undang-undang Nomor 22 adalah desentralisasi, yaitu pelimpahan beberapa pemerintahan ke pihak swasta dalam bentuk privatisasi. Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa desentralisasi akan memberikan manfaat nyata; Pertama, mendorong peningkatan partisipasi, prakarsa, dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan, serta mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan di seluruh daerah dengan memaksimalkan sumber daya dan potensi yang tersedia di setiap daerah. Kedua, memperbaiki alokasi sumberdaya melalui pergeseran peran pengambilan keputusan publik ke tingkat pemerintah paling rendah yang memiliki informasi lengkap.

## **Pembangunan Wilayah**

Pembangunan wilayah merupakan pelaksanaan pembangunan nasional di suatu daerah yang diharapkan dapat mencerminkan peningkatan pendapatan wilayah dan taraf hidup penduduknya (Siregar, 2001). Terdapat beberapa teori mengenai pembangunan wilayah, antara lain sebagai berikut:

### **1. Teori Ekonomi Klasik**

Menurut teori ini peranan modal begitu penting bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal ditekankan guna meningkatkan penawaran yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan yang tinggi. Tetapi dalam praktiknya, penawaran tinggi tidak diikuti dengan permintaan yang juga tinggi sehingga mengakibatkan kelebihan produksi, pengangguran, dan deflasi.

### **2. Teori Basis Ekonomi**

Teori ini mampu memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar lokal. Di samping itu, teori ini juga bisa digunakan sebagai indikasi dampak pengganda (*Multiplier Effect*) bagi kegiatan perekonomian suatu wilayah (Ambardi, 2002)

## **METODE ANALISIS**

### **1. *Shift Share***

Analisis *Shift share* adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor penyebab perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya

dari satu kurun waktu ke kurun waktu selanjutnya. Hal ini mencakup penguraian faktor yang menyebabkan pertumbuhan berbagai faktor (Tarigan, 2004).

Tujuan analisis *Shift Share* yaitu untuk menentukan produkifitas atau kinerja perekonomian daerah dibandingkan perekonomian pada skala regional atau nasional. Teknik ini mengomparasikan laju pertumbuhan ekonomi regional atau nasional serta sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Bila penyimpangan positif, maka suatu sektor di daerah memiliki keunggulan kompetitif.

## **2. *Klasen Typology***

*Klasen Typology* atau tipologi klasen adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang struktur dan pola ekonomi daerah. Tipologi klasen menggunakan pendekatan wilayah dalam memperkirakan potensi (prospek) pertumbuhan ekonomi regional di masa mendatang. Hasil dari analisis tipologi klasen juga berguna sebagai referensi dalam bentuk rekomendasi untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan daerah pada periode selanjutnya.

Menurut metode Tipologi klasen, daerah atau sektor ekonomi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, adalah daerah yang memiliki angka pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari angka rata-rata pada lingkup wilayah tersebut.
- b. Daerah maju tapi tertekan, adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita tinggi, namun tidak pada laju pertumbuhan ekonominya.
- c. Daerah potensial atau masih dapat berkembang, adalah daerah yang memiliki angka laju pertumbuhan tinggi, namun tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dari angka rata-rata wilayah.

- d. Daerah relatif tertinggal, adalah daerah yang memiliki angka pendapatan perkapita yang rendah dan berikutan pada laju pertumbuhan ekonominya.

### **3. *Multiplier Effect***

Setiap peningkatan yang terjadi pada kegiatan basis akan menimbulkan efek pengganda (*Multiplier effect*) pada perekonomian wilayah secara keseluruhan. Menurut Glasson (1977). *Multiplier effect* jangka pendek dalam hal ini dihitung berdasarkan nilai perubahan yang terjadi berdasarkan Indikator tenaga kerja.

### **4. SWOT**

Metode analisis SWOT adalah alat identifikasi sistematis dengan menyelaraskan faktor internal dan eksternal serta berperan sebagai stimulator dalam strategi pembangunan. Analisis SWOT pada pelaksanaannya memfokuskan pada peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu wilayah. Analisa ini menggunakan asumsi dasar, yaitu memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman demi mendapatkan strategi yang efektif (Ghufron, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. *Analisis Shift Share***

Pertumbuhan ekonomi regional (Nij), pengaruh bauran industri (Mij), dan pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) adalah komponen dari pertumbuhan wilayah yang mana jika nilai dari ketiga komponen tersebut positif, maka dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor pendukung perekonomian Kota Tegal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung komponen regional (Nij) dengan mengalikan rasio PDRB sektor Industri Pengolahan Jawa Tengah dengan PDRB Kota Tegal pada tahun analisis. Komponen



(Nij) mendeskripsikan tentang adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi dan adanya perubahan suatu kebijakan dalam perekonomian daerah maupun provinsi.

**TABEL 2.** Analisis *Shift Share* sektor Industri Pengolahan Kota Tegal berdasarkan komponen pertumbuhan ekonomi regional (Nij) tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Nij	66,240.92	72,912.51	64,387.47	64,293.07

Sumber: BPS (diolah)

Pertumbuhan ekonomi regional dari sektor Industri Pengolahan Kota Tegal mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif dari tahun 2012-2016. Pertumbuhan ekonomi dengan nilai positif mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB di Kota Tegal khususnya Sektor Industri Pengolahan telah berkontribusi terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal pada tahun 2012-2013 sebesar 66,240.92 juta rupiah. Pada tahun 2013-2014 pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal meningkat sebesar 72,912.51 juta rupiah, di tahun 2014-2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 64,387.47 juta rupiah, dan pada tahun 2015-2016 pertumbuhan ekonomi kembali menurun sebesar 64,293.07 juta rupiah.

**TABEL 3.** Analisis *Shift Share* Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Berdasarkan Komponen Bauran Industri Tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Mij	-5,126.30	6,728.08	-4,184.10	-9,449.87

Sumber: BPS (diolah)

Hasil dari analisis diatas menjelaskan bahwa Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal dari tahun 2012-2016 memiliki nilai Mij yang cenderung menurun. Pada tahun 2012-2013 sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal memiliki nilai Mij negatif yaitu sebesar -5,126.30 juta rupiah. Akan tetapi di tahun 2013-2014 Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal memiliki nilai Mij positif sebesar 6,728.08 juta rupiah. Pada tahun 2014-2015 kembali memiliki nilai

Mij negatif sebesar -4,184.10 juta rupiah. Pada tahun 2015-2016 kembali memiliki nilai Mij negatif sebesar -9,449.87 juta rupiah.

**TABEL 4.** Analisis *Shift Share* Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Berdasarkan Komponen Pengaruh Keunggulan Kompetitif Tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Cij	53,148.89	10,462.26	18,424.30	6,652.73

Sumber: BPS (diolah)

Perkembangan nilai Cij Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal tahun 2012-2016. Dengan menggunakan dua indikator guna mengasumsikan nilai  $Cij > 0$  maka sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang baik dan jika nilai  $Cij < 0$  maka sektor ekonomi tersebut tidak memiliki daya saing yang baik.

Komponen pengaruh keunggulan kompetitif pada sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal memiliki tren yang cenderung fluktuatif. Nilai Cij tahun 2012-2013 memiliki nilai positif sebesar 53,148.89 juta rupiah. pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai Cij sebesar 10,462.26 juta rupiah. Pada tahun 2014-2015 kembali mengalami peningkatan nilai Cij sebesar 18,424.30 juta rupiah, namun kembali mengalami penurunan nilai Cij di tahun 2015-2016 sebesar 6,652.73 juta rupiah. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing Sektor Industri Pengolahan cenderung mengalami fluktuasi yang mengindikasikan bahwa pemerintah sangat perlu dalam membuat kebijakan guna mempertahankan stabilitas daya saing Sektor Industri di Kota Tegal.

**TABEL 5.** Perubahan Pendapatan Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Tahun 2012-2016

Komponen	Tahun			
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
Dij	114,263.50	90,102.86	78,627.67	61,495.93

Sumber: BPS (diolah)

Perubahan pendapatan (Dij) yang didapatkan dari penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu pertumbuhan ekonomi regional (Nij), Bauran Industri (Mij), Pengaruh

keunggulan kompetitif (Cij) pada setiap sektor ekonomi yang diteliti, dimana dalam penelitian kali ini yaitu sektor Industri pengolahan di Kota Tegal. Terlihat sebuah perkembangan nilai Dij yang cenderung fluktuatif pada Kota Tegal. Pada tahun 2012-2013 nilai Dij sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal memiliki nilai positif sebesar 114,263.50 juta rupiah. Pada tahun 2013-2014 nilai Dij positif namun mengalami penurunan sebesar 90,102.86 juta rupiah. Terus mengalami tren menurun di tahun 2014-2015 dengan nilai Dij positif sebesar 78,627.67 juta rupiah. Pada tahun 2015-2016 nilai Dij kembali mengalami penurunan dan memiliki nilai positif sebesar 61,495.93 juta rupiah dan mengindikasikan bahwasanya pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan daerah lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

#### **B. *Klassen Typologi***

Analisis *Klassen Typologi* merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komoditas unggulan, usaha/industri, sektor, sub sektor, dan prioritas suatu daerah. Dalam penelitian ini, analisis *Klassen Typologi* digunakan untuk mengidentifikasi kualifikasi perekonomian sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah data PDRB sektor Industri Pengolahan.

Hasil dari klasifikasi *Klassen Typologi* sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal dapat dilihat kontribusi dan laju pertumbuhannya pada tabel di bawah ini:

**TABEL 6.** Hasil Analisis Klasifikasi *Klassen Typologi* Sektor Industri Pengolahan Kota Tegal Tahun 2012-2016

Tahun	Ri	yi	r	Y	<i>Klassen Typologi</i>		
					Pertumbuhan	Kontribusi	Keterangan
2013	10,19	13,30	5,45	35,05	1,87	0,40	Berkembang cepat
2014	7,48	14,19	6,61	35,50	1,13	0,40	Berkembang cepat
2015	6,15	14,29	4,71	35,24	1,31	0,41	Berkembang cepat
2016	4,60	14,17	4,10	34,85	1,12	0,41	Berkembang cepat

Sumber : BPS (diolah)

Hasil perhitungan analisis *Klassen Typologi* menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal masuk dalam kategori Sektor yang berkembang cepat. Pada tahun 2013 memiliki nilai pertumbuhan sebesar 1,87 persen dan nilai kontribusi sebesar 0,40 persen maka pada tahun 2013 masuk dalam kategori Sektor yang berkembang cepat. Pada tahun 2014 memiliki nilai pertumbuhan 1,13 persen dan nilai kontribusi 0,40 persen. Pada tahun 2015 hasil analisis menunjukkan nilai pertumbuhan sebesar 1,31 persen dan nilai kontribusi sebesar 0,41 persen. Pada tahun 2016 nilai pertumbuhan sebesar 1,12 dan nilai kontribusi sebesar 0,41 persen. Hasil dari analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal merupakan sektor yang memiliki perkembangan cepat. Perlu adanya perhatian dari pemerintah mengenai pengambilan kebijakan yang tepat guna meningkatkan nilai kontribusi dan mempertahankan nilai pertumbuhan dari Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal. Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal merupakan sektor yang memiliki potensi besar dan patut di tingkatkan guna menjadi kontributor utama PDRB di Kota Tegal.

### C. *Multiplier Effect*

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan sektor Industri Pengolahan adalah besarnya tenaga kerja yang terserap pada sektor tersebut. Analisis *multiplier effect* tenaga kerja diperlukan untuk memprediksi kesempatan kerja yang terjadi pada sektor basis. *Multiplier effect* yang ditimbulkan oleh sektor Industri pengolahan berdasarkan indikator tenaga kerja di Kota Tegal adalah perbandingan antara pertumbuhan total tenaga kerja di Kota Tegal dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor Industri Pengolahan.

**TABEL 7.** Hasil Analisis *Multiplier Effect* Sektor Industri di Kota Tegal Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2012-2016

Tahun	Tenaga Kerja Seluruh Sektor ( <i>E</i> )	Tenaga Kerja Sektor Industri ( <i>E<sub>b</sub></i> )	$\Delta E$	$\Delta E_b$	Multiplier Effect ( <i>MSe</i> )
2012	104,429	16,694	-	-	-
2013	117,091	17,236	12,662	542	23,36
2014	108,480	15,690	-8,611	-1,546	5,57
2015	110,942	14,207	2,462	-1,483	-1,66
2016	94,157	18,184	-16,785	3,977	-4,22

Sumber: BPS (diolah)

Hasil dari analisis Multiplier Effect di atas bahwa pertumbuhan tenaga kerja di Kota Tegal pada tahun 2012-2013 sebesar 12,662 jiwa, lalu pada tahun 2014 pertumbuhan tenaga kerja menurun sebesar -8,611 jiwa. Penurunan tenaga kerja diakibatkan karena adanya penurunan jumlah angkatan kerja pada tahun 2014 di Kota Tegal. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 2,462 jiwa, yang dikarenakan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Tegal. Namun penurunan angkatan kerja terjadi pada tahun 2016 yang berdampak pada jumlah tenaga kerja yang menurun sebesar -16,785 jiwa.

Pertumbuhan tenaga kerja yang terjadi di Sektor Industri di Kota Tegal juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2013 jumlah tenaga kerja di sektor Industri sebesar 542 jiwa, pada tahun 2014 pertumbuhan tenaga kerja di sektor Industri berkurang sebesar -1,546 jiwa. Pada tahun 2015 mengalami pengurangan tenaga kerja kembali di sektor Industri sebesar -1,483 jiwa. Tahun 2016 terjadi pertumbuhan tenaga kerja di sektor Industri pengolahan yang cukup signifikan sebesar 3,977 jiwa.

Berdasarkan hasil analisis Multiplier Effect diatas, bahwa pada tahun 2013 kesempatan kerja sebesar 23,36, yang berarti bahwa penambahan 1% tenaga kerja di sektor Industri akan berdampak terhadap perubahan total tenaga kerja di Kota Tegal. Pada tahun 2014 hasil multiplier effect hanya mencapai 5,57, yang disebabkan adanya perpindahan tenaga kerja sektor Industri menuju sektor lainnya, di tahun 2015 terjadi penurunan multiplier effect sebesar -1,66, masih dengan penyebab yang sama yaitu keberalihan profesi dari tenaga kerja Industri menjadi tenaga kerja di sektor lain. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan multiplier efek tenaga kerja di sektor Industri pengolahan sebesar -4,22. Berdasarkan hasil analisis Multiplier Effect di atas, berbagai cara perlu diupayakan guna mendongkrak jumlah

tenaga kerja di Sektor Industri, yang diharapkan mampu berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Tegal.

#### **D. SWOT**

Analisis SWOT merupakan analisis guna mengidentifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan mampu berperan untuk mempertimbangkan dan merumuskan sebuah perencanaan strategis. Komponen-komponen yang terdapat dalam analisis SWOT antara lain, S (*strength*), W (*weakness*), O (*Opportunity*), dan T (*threat*). Empat sel kemungkinan yang dapat dihasilkan dari matriks ini antara lain, strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Strategi S-O adalah strategi untuk mempertimbangkan unsur kekuatan internal dan peluang eksternal. Strategi W-O adalah upaya guna memperbaiki kelemahan-kelemahan internal dan eksternal agar mampu dimanfaatkan sebagai peluang secara optimal. Strategi W-T adalah sebagai upaya penyesuaian internal guna menjawab tantangan ancaman-ancaman eksternal secara optimal. Strategi S-T adalah strategi untuk memaksimalkan seluruh unsur kekuatan yang ada guna menjawab setiap unsur tantangan yang ada secara optimal.

Hasil analisis SWOT dapat dilihat sebagai berikut :

##### **1. Strategi *Strength-Opportunities (S-O)***

###### **a. Peningkatan kualitas produksi dengan nafas teknologi terbaru.**

Sektor industri pengolahan Kota Tegal merupakan sektor yang berpotensi dikembangkan, hal itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas produksi dengan melakukan inovasi teknologi secara bertahap. Tersedianya teknologi modern di sektor Industri merupakan salah satu kekuatan guna terciptanya produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga akan berdampak terhadap perkembangan sektor Industri pengolahan di Kota Tegal.

**b. Peningkatan produktivitas produksi dengan bantuan permodalan dan sarana prasarana yang ada agar mampu berdaya saing.**

Peningkatan produktivitas produksi setiap usaha perlu adanya modal besar untuk mensuplai kebutuhan-kebutuhan yang ada. Bantuan dari pemerintah serta lembaga keuangan di Kota Tegal sangat diperlukan bagi para pelaku usaha guna mendongkrak peningkatan produksi.

**2. Strategi *Weakness-Opportunities (W-O)***

**a. Peningkatan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penguasaan teknologi**

Rendahnya kualitas SDM merupakan salah satu kelemahan dalam mengembangkan sektor Industri Pengolahan. Hal itu perlu adanya penyuluhan dan pelatihan tentang peningkatan kemampuan penguasaan teknologi guna meningkatkan kualitas Sumber daya manusia dalam mengelola Sumber daya alam yang ada dengan menggunakan nafas teknologi terbaru. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu diimbangi antara dukungan pemerintah dan dukungan dari masyarakat sendiri agar tercipta tujuan pembangunan.

**b. Memberikan edukasi dan teknologi guna meningkatkan produktivitas produksi.**

Pemberian edukasi tentang penggunaan teknologi akan mampu meningkatkan produktivitas produksi. Hal ini perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan para pelaku ekonomi agar lebih massif dalam memproduksi barang dan jasa.

### 3. Strategi *Strengt –Threats (S-T)*

#### a. **Peningkatan penggunaan teknologi modern guna siap bersaing dengan pasar domestik maupun internasional**

Persaingan antar Industri sejenis dalam pasar domestik maupun Internasional merupakan ancaman yang sedang dihadapi di era global ini. Tersedianya teknologi modern adalah salah satu kunci agar mampu bersaing di dalam pasar. Potensi di sektor Industri pengolahan kota Tegal perlu diimbangi dengan kemampuan teknologi yang digunakan secara efektif dan efisien agar mampu berdaya saing hingga mancanegara.

#### b. **Bantuan dari pemerintah maupun lembaga keuangan guna meningkatkan daya saing produk.**

Harga bahan baku yang mahal dan kurang adanya motivasi dalam menggunakan teknologi modern menjadi alasan dari beberapa pelaku usaha untuk meningkatkan produksi suatu barang. Bantuan permodalan diperlukan untuk membantu para pelaku usaha meningkatkan produktivitas produksi agar mampu berdaya saing secara domestik maupun global.

### 4. Strategi *Weakness-Threats (W-T)*

#### a. **Meningkatkan kualitas serta pembentukan mental sumberdaya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi.**

Peningkatan kualitas serta pembentukan mental sumberdaya manusia perlu dilakukan dalam rangka menghadapi era global. Hal ini guna mengedukasi sumberdaya manusia agar mampu berdaya saing secara domestik maupun global.

#### b. **Penggunaan teknologi modern yang ramah lingkungan**

Adanya kegiatan Industri akan berpotensi menghasilkan limbah dan akan mencemari lingkungan di sekitarnya. Untuk itu diperlukan penguasaan teknologi



yang baik agar mampu meminimalisir pencemaran lingkungan. Perlu adanya penggunaan teknologi modern yang memiliki keramahan pada lingkungan guna meminimalisir pembuangan limbah dan pencemaran lingkungan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Hasil *Shift Share* sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal selama tahun 2012-2016, komponen pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) setiap tahunnya menunjukkan nilai yang positif dan fluktuatif. Berdasarkan klasifikasi *Klassen Typology* menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal merupakan sektor yang berkembang dengan cepat.
2. Hasil *Multiplier Effect* dengan indikator tenaga kerja, bahwa sektor Industri di Kota Tegal belum memberikan kontribusi yang positif terhadap seluruh tenaga kerja di Kota Tegal.
3. Hasil analisis SWOT strategi untuk mengembangkan sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal: 1) Peningkatan kualitas produksi dengan teknologi agar mampu berdaya saing. 2) Peningkatan mutu serta pemberian edukasi terhadap sumberdaya manusia terhadap penguasaan teknologi guna mendongkrak produktivitas produksi. 3) Peningkatan penggunaan teknologi modern guna siap bersaing dengan pasar domestik maupun internasional dan bantuan permodalan yang dipermudah dari pemerintah maupun lembaga keuangan. 4) Penggunaan teknologi modern serta ramah lingkungan.

### **Saran**

1. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan adanya sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal guna mendongkrak perekonomian di Kota Tegal dan mampu di proyeksikan menjadi sektor basis di tahun berikutnya.

2. Memberikan nafas teknologi pada setiap industri yang ada, sehingga terjadinya eskalasi produksi dan mampu meningkatkan pendapatan daerah.
3. Pemberian pelatihan dan penyuluhan secara merata terhadap pelaku usaha di sektor Industri di Kota Tegal.
4. Rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu lebih meneliti mengenai produk industri unggulan, sehingga produk Industri di Kota Tegal mampu dikembangkan dan berdaya saing hingga mancanegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikrama, L.D., 2016, “Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah Dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Magetan”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aditya Susanto, Dimas., 2013, “Potensial Ekonomi Sub Sektor Industri Pengolahan Kota Tangerang”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alisjahbana, Armida S., 2014. *Arah Kebijakan dan Strategi Percepatan Pengembangan Kawasan Timur Indonesia*. Manado: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Ambardi, U.M dan Socia, P., 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KTPW-BPPT), Jakarta.
- Arifatul Farida, Nova., 2006, “Peranan dan Dampak Sektor Perikanan dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah”, *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arsyad, Lincoln., 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- \_\_\_\_\_, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Au Yong Hui Nee, 2012, “Regional Development of Penang: A Shift Share Approach”, *Pertanika J.Soc.Sci.& Hum.* 20 (2): 375-390, Universiti Sains Malaysia, Malaysia.
- Bayu Wijaya dan Hastarini D.A., 2006, “Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga”, *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, Volume 3 (nomor 2), Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Binar, Rudatin, 2003, “Analisis Sektor Basis dalam Rangka Pengembangan Pembangunan Wilayah Studi Kasus Kabupaten-kabupaten di JawaTengah Tahun 1996-2001”, *Tesis*” Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- BPS, 2017. *Kota Tegal dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kota Tegal.
- BPS, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal 2012-2016*. Badan Pusat Statistik Kota Tegal.
- BPS, 2017. *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- BPS, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Tengah 2012-2016*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Ghiffari, Gilang Akbar Al, 2017, “Analisis dan Strategi Pengembangan Sub Sektor Perikanan Dalam Kerangka Pembangunan Maritim Kota Tegal”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghufron, Muhammad, 2008, “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur”, *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Herath, J., Tesfa G.G., Blessing M.M., 2011, “A Dynamic Shift-Share Analysis Of Economic Growth in West Virginia”, *Journal of Rural and Community Development* 6. 2 (2011) 155-169, West Virginia University, USA.
- Kartasapoetra, G., 1997. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad, 2007. *Ekonomi Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mondal, Wali I., 2009, “An Analysis Of The Industrial Development Potential Of Malaysia: A Shift-Share Approach”, *Journal of Business & Economics Research Volume 7, Number 5*, National University, USA.
- Novalasa, Egy, 2004, “Peranan dan Strategi Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan di Era Otonomi Daerah. Dengan studi kasus di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat”, *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Prasetyo Soepomo, 1993. *Analisis Shift Share, Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Rangkuti, Freddy, (2000), *Analisis SWOT : Teknik Membedah KasusBisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simamora, A. P., dkk, 2013, “Analisis Potensi Terhadap Sektor Pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Boduose Media*. Padang. Sumatera Barat.
- Tarigan, Robinson, 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widodo, Tri, 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta : UPP  
STIM YKPN.

Wheelan dan Hunger, 1986. *Strategic Management and Business Policy. Eighth Edition*.  
New Jersey: Prentice-Hall.